

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber utama ajaran Islam merupakan al-Qur'an, yang berfungsi sebagai panduan hidup bagi setiap muslim. al-Qur'an membantu manusia untuk meraih kehidupan yang damai dan bahagia, baik di dunia maupun akhirat. al-Qur'an memberikan petunjuk dalam hal syari'at, keimanan, dan perilaku, sehingga Allah Swt menugaskan Rasulullah Saw untuk menjelaskan prinsip-prinsip dasar tersebut dengan lebih rinci.<sup>1</sup> Aturan kehidupan dalam agama Islam meliputi berbagai aspek hubungan antara manusia dan Allah Swt, dari hal-hal pribadi hingga masalah yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh.<sup>2</sup>

Dalam agama Islam tentunya ada peraturan, peraturan dalam agama Islam disebut syari'at, yang berfungsi sebagai panduan hidup untuk membantu manusia meningkatkan kualitas hidupnya serta mencapai kebahagiaan dan kedamaian di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Syari'at perintah menutup aurat merupakan kewajiban bagi wanita muslim untuk melindungi diri dari godaan laki-laki yang bukan mahram. dengan demikian, syari'at tersebut bukanlah membatasi wanita, melainkan sebuah simbol martabat

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h.33.

<sup>2</sup>Abdullah, *Islam Pandangan Hidup Yang Sempurna*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2004), h. 5.

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat Dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1996), h. 311.

dan penghormatan terhadap wanita muslim.<sup>4</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa syari'at islam merupakan aturan yang paling sempurna yang diberikan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Saw dan umatnya sebagai pedoman hidup serta untuk membedakan antara yang baik dan buruk.<sup>5</sup>

Aurat merupakan bagian tubuh manusia yang tidak boleh terlihat oleh orang yang bukan mahram.<sup>6</sup> Dalam agama Islam, wanita diwajibkan untuk menjaga diri dan tidak menampilkan auratnya kepada laki-laki yang bukan mahram.<sup>7</sup> Kecuali untuk alasan tertentu, tidak seorang pun diperbolehkan melihat aurat wanita. Oleh karena itu, menutup aurat merupakan salah satu cara untuk melindungi wanita agar tidak terlihat oleh pandangan nafsu laki-laki yang bukan mahram.<sup>8</sup> Perintah menutup aurat dengan pakaian Allah berfirman di dalam Q.S *al-A'raf*/7:26.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ

لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

*“Wahai anak cucu Adam, sungguh kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (akan tetapi) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat”.*

---

<sup>4</sup>Asy-Syahhat Ahmad Ath-Thahhan Wala' Muhammad, *Sempurnakan Jilbabmu Agar Allah Makin Sayang Padamu*, (Solo: Pustaka Itizam, 2010), h. 67.

<sup>5</sup>Tengku Muhammad Habsy Ash Shiddiqy, *Al-Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), h. 32.

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h. 58.

<sup>7</sup>Syafi'i Abdullah, *Seputar Fiqih Wanita*, (Surabaya: Arloka, t.t), h. 56.

<sup>8</sup>Ummu Syafa Suryani Arfiah dan Abu Fattah Al Adnani, *Pandangan Wanita Shalihah*, (Jakarta: Eska Media, 2005), h. 171.

Penggunaan hijab kini sudah sangat berkembang dan modis, tetapi sebagai wanita muslim penting untuk lebih teliti dalam memilih dan mengenakan hijab yang sesuai dengan ajaran Islam, karena menutup aurat adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt.<sup>9</sup> Banyak wanita saat ini yang memakai hijab, tetapi tidak semua melakukannya dengan ajaran yang benar. Ada berbagai alasan mengapa mereka memakai hijab, karena perintah Allah Swt, pengaruh zaman, lingkungan, pendidikan, atau tekanan dari pihak tertentu. pakaian wanita muslim telah diatur dalam agama Islam, sehingga mereka seharusnya tidak mengikuti hawa nafsu mereka dalam hal menutup aurat.<sup>10</sup>

Penelitian yang mengkaji tentang aurat memang sudah tidak asing lagi, akan tetapi pemahaman cara menutup aurat dengan objek dan tempat yang penulis teliti dalam penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis menghadiri salah satu majelis wanita yaitu majelis Muslimah *al-Batûl* yang bertempat di Banjarmasin. Alasan penulis tertarik memilih majelis ini untuk diteliti karena penulis menemukan prinsip yang pernah disampaikan oleh pimpinan majelis tersebut yang berbunyi “wanita yang baik tidak dilihat laki-laki dan tidak melihat laki-laki yang bukan mahram” dan dalam majelis tersebut mempunyai peraturan bahwa disaat majelis berlangsung tidak diperbolehkan untuk mendokumentasi seperti mengambil foto atau merekam video majelis tersebut, karena sebagian jama'ah majelis ini menggunakan cadar dan dianjurkan untuk melepas cadar di dalam ruangan majelis tersebut. Oleh karena itu, peraturan itu ditekankan untuk

---

<sup>9</sup>Syaikh Al Islam Ibnu Taimiyah, dkk, *Permasalahan Hijab dan Cadar*, (Yogyakarta: Media Insani), h. 119.

<sup>10</sup>Achmad Junaidi Ath-Thayyibiy, *Tata Kehidupan Wanita Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Wahyu Press, 2003), h. 112.

menjaga prinsip tersebut. Berhubungan dengan Q.S *al-Aḥzâb*/33:59 ulama tafsir dan fiqih berbeda pendapat mengenai tata cara menutup aurat yang dimaksud ayat tersebut, sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam pemahaman jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl* tentang Q.S *al-Aḥzâb*/33:59. Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyusunnya dalam karya ilmiah skripsi yang diberi judul **"PERSPEKTIF JAMA'AH MUSLIMAH AL-BATÛL BANJARMASIN TENTANG CARA MENUTUP AURAT BERLANDASKAN Q.S AL-AḤZÂB AYAT 59"**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti telah menyusun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: bagaimana perspektif jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl* Banjarmasin tentang cara menutup aurat berlandaskan Q.S *al-Aḥzâb* ayat 59?

Kemudian agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas, ada beberapa pokok batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. bagaimana bentuk penutup aurat wanita dan ketentuan warnanya?
2. kapan waktu kondisi wajib menutup aurat?
3. siapa saja yang diperintahkan untuk menutup aurat di dalam surah *al-Aḥzâb* ayat 59?
4. apakah ayat ini memerintahkan untuk memakai cadar?
5. bagaimana hukum cadar?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penulis ingin membahas penelitian ini yaitu untuk mengetahui perspektif jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl* tentang cara menutup aurat berlandaskan Q.S *al-Aḥzâb* ayat 59.

## 2. Signifikansi Penelitian

### a. Secara teoritis

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah, memperdalam dan memperluas perkembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an dan diharapkan bisa menjadi bahan pustaka untuk generasi selanjutnya.

### b. Secara praktis

- 1). Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman yang akan dilakukan secara langsung di lapangan dan dapat menambah wawasan tentang cara menutup aurat dengan baik berdasarkan Al-Qur'an.
- 2). Bagi almameter UIN Antasari Banjarmasin, diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi untuk refrensi penelitian tentang cara menutup aurat berdasarkan Q.S *al-Aḥzâb* ayat 59.
- 3). Bagi masyarakat yang diteliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan akademisi maupun khalayak umum. Dan dapat menambah wawasan tentang cara menutup aurat berdasarkan Q.S *al-Aḥzâb* ayat 59.
- 4). Bagi masyarakat luas, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kajian wawasan dan dapat mengetahui informasi tentang menutup aurat lebih dalam.

c. Dunia Akademik

- 1). Tafsir, diharapkan penelitian ini memperkaya khazanah tafsir tentang Q.S. *al-Aḥzâb* ayat 59, khususnya dalam menelaah bagaimana ayat ini dipahami oleh jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl*. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada studi perbedaan interpretasi ayat al-Qur'an di kalangan masyarakat Muslim kontemporer.
- 2). Living tafsir, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam melihat bagaimana pemahaman atas ayat-ayat al-Qur'an khususnya Q.S *al-Aḥzâb* ayat 59 diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl*.
- 3). Interaksi Islam dengan budaya, diharapkan penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana interpretasi Q.S *al-Aḥzâb* ayat 59 dipengaruhi oleh budaya atau konteks sosial jama'ah.
- 4). Pendidikan Islam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penting dalam diskusi tentang kurikulum pendidikan Islam, terutama terkait materi tentang cara menutup aurat. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual dalam membahas pakaian Islami di lembaga pendidikan Islam.
- 5). Pemahaman komprehensif tentang Islam, diharapkan penelitian ini mendukung pembentukan pemahaman Islam yang lebih menyeluruh dan mendalam, terutama terkait aspek-aspek yang

sering dianggap sederhana namun ternyata memiliki beragam interpretasi di masyarakat. Dengan menggali perspektif jama'ah, penelitian ini menunjukkan kompleksitas cara pandang muslimah terhadap syari'at, khususnya tentang cara menutup aurat.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Perspektif**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), perspektif merupakan sudut pandang manusia dalam memberikan opini atau keyakinan terhadap suatu hal. Dalam konteks penelitian ini, perspektif yang dimaksud yaitu perspektif dari jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl* di Banjarmasin.

##### **2. Jama'ah Majelis Muslimah al-Batûl**

Jama'ah muslimah adalah kelompok wanita Muslim yang belajar ilmu agama di majelis khusus wanita yang dipimpin oleh ustadzah Syarifah Firdaus Bin Syekh Abu Bakar. Majelis ini terletak di jalan Mahat Kasan No. 99 kecamatan Banjarmasin Timur di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan tepat di seberang Sayed AC, dan didirikan pada tahun 2007.

##### **3. Cara Menutup Aurat**

Cara merujuk pada aturan atau melakukan sesuatu, sementara menutup aurat adalah batas minimal bagian tubuh yang harus ditutupi untuk menghindari hal-hal buruk, karena menutup aurat merupakan perintah dari Allah Swt, jadi yang dimaksud dari cara menutup aurat di penelitian ini yaitu cara menutup aurat dari perspektif jama'ah Muslimah *al-Batûl* berlandaskan Q.S *al-Ahzâb* ayat 59.

#### 4. Bentuk Penutup Aurat Wanita

Adalah penutup aurat bagi wanita dalam Islam mencakup semua jenis pakaian yang sesuai dengan syari'at untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang dianggap aurat, sesuai ajaran agama Islam. Adapun bentuk penutup wanita itu bervariasi seperti hijab, jilbab, kerudung, cadar, dan burqa. Desain pakaian penutup aurat ini bertujuan untuk memastikan tubuh wanita tertutup sepenuhnya, tidak menonjolkan lekuk tubuh, dan tidak menarik perhatian yang berlebihan dari laki-laki.

#### E. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi perlengkapan penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Indah Sulistiyowati mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Antasari pada tahun 2017, skripsi dengan judul *Jilbab Dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah Q.S al-Aḥzâb/33:59 Dalam Tafsir Klasik Hingga Kontemporer*. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian literatur atau kepustakaan (*library research*) penelitian ini menggunakan tiga tafsir sebagai bahan rujukan utama yaitu tafsir *Ahkâm al-Qur'ân*, *Jâmi'u Li Ahkâmil Qur'ân* dan *Rawâ'i al-Bayân*. Dalam penelitian ini memberitahukan bahwa tujuannya untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat yang berkaitan dengan jilbab menurut ulama klasik hingga kontemporer.
2. Siti Afifah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2021 di UIN Antasari, skripsi dengan judul *Tren Busana Muslimah Siswi SMAN 1 Alalak (Tinjauan Hukum Fiqih Q.S al-Aḥzâb Ayat 59)*. Metode yang digunakan dalam



penelitian ini yaitu jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tren busana muslimah siswi SMAN 1 Alalak, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tren busana muslimah siswi SMAN 1 Alalak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk mengetahui perspektif jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl* tentang cara menutup aurat berlandaskan al-Qur'an surah *al-Aḥzâb* ayat 59. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang akan dipaparkan dalam penelitian. Dalam memperoleh data penulis melakukan wawancara.<sup>11</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini bisa penulis gunakan untuk mendalami tentang perspektif jama'ah Muslimah *al-Batûl* tentang cara menutup aurat berlandaskan al-Qur'an surah *al-Aḥzâb* ayat 59.

### **3. Lokasi Penelitian**

Majelis ini berlokasi di kediaman Syarifah Firdaus BSA dan Habib Ali Hasan al-Kaff, yang bertempat di jalan Mahat Kasan No. 99 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

### **4. Subjek dan Objek Penelitian**

---

<sup>11</sup>Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 8.

a. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah jama'ah yang mengikuti pengajian di majelis Muslimah *al-Batûl*.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah perspektif jama'ah Muslimah *al-Batûl* Banjarmasin tentang cara menutup aurat berlandaskan al-Qur'an surah *al-Ahzâb* ayat 59.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Dalam penelitian ini populasi adalah jama'ah yang berhadir pada kegiatan di majelis Muslimah *al-Batûl* yang berjumlah kurang lebih 150 orang.

b. Sampel Penelitian

Adapun sampel yang penulis ambil di penelitian ini dari semua jamaah majelis Muslimah *al-Batûl* sebanyak 15 orang, pemilihan sampel 15 orang tersebut dilakukan secara acak.

6. Data dan Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data-data dari hasil observasi dan wawancara terhadap responden dan informan.<sup>12</sup> Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>12</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 135.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari data sumber pertama melalui wawancara, yaitu perspektif jama'ah Muslimah *al-Batûl* tentang cara menutup aurat berlandaskan al-Qur'an surah *al-Ahzâb* ayat 59.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang didapatkan dari buku, jurnal yang relevan dengan penelitian ini, dan juga melalui informan yaitu pimpinan majelis Muslimah *al-Batûl*.

Adapun Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Responden

Responden yaitu pihak yang langsung terlibat dalam masalah yang diteliti. Yaitu jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl*. penulis memilih 15 orang jamaah sebagai responden.

b. Informan

Informan yaitu orang yang memberikan informasi, tapi tidak terlibat langsung di dalamnya, yaitu ustadzah yang mengisi pengajian di majelis Muslimah *al-Batûl*.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung, penulis hadir dan mengetahui langsung pelaksanaan kegiatan majelis Muslimah *al-Batûl*, penulis akan mencatat secara sistematis struktur acara.

b. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai yaitu responden, dengan cara bertanya langsung dengan responden yang menjadi subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa foto, rekaman, sumber tertulis, yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.

8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Koleksi Data

Yaitu penulis mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis baik data primer maupun data sekunder.

b. Editing Data

Yaitu penulis akan menyaring atau mengedit dan mengevaluasi data yang sudah terkumpul secara kritis.

c. Klasifikasi Data

Yaitu penulis akan mengumpulkan data sesuai jenis data dan keperluan masing-masing. Data yang sudah di edit dan di klasifikasi akan penulis deskripsikan secara kualitatif, kemudian di analisa terkait dengan masalah penelitian.

#### d. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah yang terakhir dalam pengolahan data. Kesimpulan merupakan hasil akhir berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan.

### G. Sistematika Penulisan

**Bab I Pendahuluan**, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional kemudian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Ketentuan Menutup Aurat Dalam Al-Qur'an**, yaitu membahas tentang pengertian aurat, ayat-ayat Al-Qur'an perintah menutup aurat, kemudian batasan-batasan aurat, dan tata cara dan macam-macam penutup aurat.

**Bab III Sejarah Majelis Muslimah *al-Batûl* dan Pandangan Jama'ah Muslimah *al-Batûl* Tentang Cara Menutup Aurat**, pembahasannya mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah majelis, pelaksanaan pengajian agama majelis Muslimah *al-Batûl*, kemudian pandangan ustadzah Syarifah Firdaus BSA tentang aurat dan Q.s *al-Aḥzâb* ayat 59, dan pandangan jama'ah majelis Muslimah *al-Batûl* tentang cara menutup aurat berlandaskan Q.s *al-Aḥzâb* ayat 59.

**Bab IV Jama'ah Majelis Muslimah Al-Batûl Terhadap Q.s *al-Aḥzâb* ayat 59**, Membahas tentang analisis penelitian yang terbagi beberapa sub bab yaitu batasan aurat wanita, model penutup aurat dan ketentuan warna, orang-orang yang diperintahkan dalam Q.s *al-Aḥzâb* ayat 59, kemudian tempat dan kondisi diwajibkan menutup aurat.

**Bab V Penutup**, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.